

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembentukan perilaku serta sikap manusia sehingga menjadi pribadi yang bermartabat. Kata pendidikan sendiri memiliki beberapa macam makna dalam Islam, pada setiap makna terdapat tujuan yang sama, yakni meninggikan martabat insan muslim dengan ilmu dan iman. Melalui upaya pelatihan, pembiasaan, dan juga pengajaran yang bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Dalam Qs. Al-Mujaadalah ayat 11 Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pada ayat ini telah jelas sekali bahwa adanya perbedaan derajat antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu, perbedaan tersebut bisa dilihat dari kemuliaannya. Sehingga sudah sepatutnya kita manusia sebagai ciptaan Allah harus menuntut ilmu agar dapat mendekati diri kepada sang

Pencipta yakni Allah SWT. Dalam (Wibowo 2013: 34), Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.”

Sebagaimana yang sudah diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan murid yang bersekolah lembaga pendidikan yang mana diharapkan dengan adanya lembaga tersebut dapat memiliki kegiatan serta program yang mampu membawa murid mempunyai kompetensi dan dapat berprestasi serta bersaing secara maksimal dalam bidang akademik maupun non akademik (Wibowo, 2013: 177). Meningkatnya kualitas serta pengetahuan dari para murid adalah tujuan dari proses pendidikan yang dilaksanakan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, dan akhlak dari murid. Hal ini sesuai juga dengan hadist *Rasulullah* yang mana Rasulullah menganjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَ بِهِ

Artinya: Diriwayatkan dari Utsman r.a bahwa nabi Muhammad SAW bersabda, “Orang yang terbaik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)

Mempelajari Al-Qur'an menjadi tuntunan utama dalam hidup seorang muslim dalam kehidupannya. Dengan adanya Al-Qur'an juga sebagai landasan hidup serta landasan dalam bersikap dan berperilaku.

*Tahfizul Qur'an* atau yang lebih dikenal dengan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan yang banyak dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Setiap lembaga pun memiliki berbagai metode dan keunggulan masing-masing. Tujuan dasarnya adalah menjadikan murid sebagai insan yang bertaqwa serta memiliki jiwa dan akhlak Qur'ani. Dalam lembaga pendidikan seperti madrasah tentu memiliki berbagai macam rangkaian program pendidikan diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas. Dengan adanya program tersebut dapat membantu peserta didik sehingga memiliki *Feed back* yang baik dari sisi akademik maupun non akademik.

Banyak lembaga-lembaga yang telah melaksanakan kegiatan program *Tahfiz* namun *output* dari para murid sangat minim sehingga membuat suatu permasalahan baru serta perlunya evaluasi yang detail guna memperbaiki dan menjadikan program tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki karakter serta menjadikan insan yang berkarakter Islami nan Qurani. Program *Tahfiz* merupakan rangkaian program wajib hampir di tiap-tiap sekolah terutama berbasis Islam seperti madrasah, bahkan sekolah umum pun melaksanakan hal tersebut melihat pentingnya program ini.

Program *Tahfiz* pada umumnya diwajibkan ditiap-tiap sekolah dan setiap murid harus mengikuti kegiatan tersebut. Berbagai masalah mulai dialami oleh sekolah-sekolah yang menerapkan program tersebut salah satunya adalah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Program *Tahfizul Qur'an* merupakan program unggulan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang sudah dimulai sejak lama. Karena ini merupakan program anjuran dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Namun program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 baru mulai berjalan optimal mulai tahun 2017, karena pada tahun-tahun sebelumnya program tersebut hanya dikhususkan bagi kelas XII. Hingga saat ini terhitung kurang lebih 3 tahun sejak program tersebut dimulai, masih terdapat beberapa kendala didalamnya. Seperti halnya sekolah lain, SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta juga memiliki target-target tertentu dalam program ini. Target tersebut berbeda di tiap tingkatannya, untuk kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas XII, target capaiannya ada 30, yaitu 28 surat pada juz 30 dan 2 ayat pilihan seperti yang disampaikan oleh pak Miftakhul Falah Islami sebagai berikut:

Indikator minimal di kelas 12 Itu setidaknya bisa 28 surat dari An-Nas ke atas. Jadi ketika dia mau lulus itu dari An-Nas sampai Al A'la dia sudah hafal, tambahannya ayat pertama sampai kelima Al Baqarah, dan 3 ayat terakhir, jadi jumlahnya 30, 28 surat dan 2 ayat pilihan itu untuk terakhir dan *Tahfiznyaa* jadi 30. Itu indikator minimalnya, jadi ketika sudah menghafal 30 nomor itu dia sudah dapat nilai KKM, karena harus kembali lagi ke nilai tadi. (wawancara dengan penanggung jawab program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pak Miftakhul Falah Islami, M. Pd. pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2020)

Program *Tahfizul Qur'an* yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari program ISMUBA, sehingga kedudukannya sama dengan program ISMUBA lainnya. Tidak adanya peraturan atau SK khusus yang mengatur tentang program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta membuat program ini tidak berjalan secara optimal. Sejak awal terbentuknya program ini belum memiliki buku

panduan, program dijalankan seadanya dengan hanya berpedoman pada program ISMUBA, sehingga dalam praktiknya ditemui banyak kekurangan-kekurangan yang membuat hasil outputnya kurangnya maksimal. Salah satu kekurangannya adalah lambatnya kecepatan hafalan beberapa orang siswa dan tidak tercapainya target hafalan karena tidak ada buku pedoman dan sanksi dalam program ini. Hal tersebut disampaikan langsung oleh pak Miftahul Falah Islami, M.Pd selaku penanggung jawab dari program tersebut.

Ada anak yang masa bodoh tidak peduli, misalkan ditargetkan hafal sampai tanggal sekian dia belum hafal. Ada juga anak yang ketika sudah waktunya hafal yang juz 30 itu dia belum hafal. (wawancara dengan penanggung jawab program *Tahfidzul Qur-an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pak Miftakhul Falah Islami, M. Pd. pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2020 )

Oleh karena itu peneliti merasa penting kiranya untuk mengevaluasi program *Tahfiz* yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta guna memperbaiki program kegiatan yang ada supaya mampu mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan keinginan pembentuk program.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *context* pada program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana *input* pada program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

3. Bagaimana *process* pada program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
4. Bagaimana *product* pada program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

### **C. Tujuan penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk menganalisis beberapa tujuan sebagai berikut:

1. *Context* pada program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
2. *Input* pada program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
3. *Process* pada program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
4. *Product* pada program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk membagikan sumbangan pengetahuan dunia pendidikan Islam dalam mengevaluasi Program *Tahfizul Qur'an*.

b. Sebagai referensi serta masukan untuk melaksanakan kegiatan penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan acuan serta referensi bagi kepala sekolah dalam perbaikan perencanaan serta evaluasi program *Tahfizul Qur'an* dikemudian hari.

### b. Bagi para guru sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan dan peningkatan dalam mengelola kegiatan program *Tahfizul Qur'an* sehingga apa yang ditargetkan oleh pihak sekolah sesuai dengan tujuan.

## E. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti akan mensistematikan pembahasan menjadi lima bab. Yang mana bab satu dengan bab lainnya memiliki kaitan yang sangat penting guna kelanjutan penelitian ini. Namun sebelum masuk ke Bab yang awal, peneliti akan mendahuluinya dengan menyebutkan sedikit instrumen tambahan yang tidak kalah penting, yakni: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

Pada bab satu atau pendahuluan berisi sub bab yang akan menjelaskan dan mengulas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka, dan kerangka teori berisi tinjauan pustaka terdahulu, dan kerangka teori relevan yang sesuai dengan penelitian.

Pada bab ke tiga atau metode penelitian akan memuat mengenai metode penelitian yang akan digunakan, yaitu: Jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab ke empat atau hasil dan pembahasan berisi profil sekolah dan akan menjelaskan mengenai tentang gambaran umum mengenai Evaluasi Program *Tahfizul Qur'an* di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Meliputi Evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, serta evaluasi produk.

Pada bab terakhir atau bab kelima atau penutup, terdapat kesimpulan, saran atau rekomendasi. Pada bagian kesimpulan akan memaparkan secara ringkas mengenai penemuan penelitian atau hasil yang didapat yang pastinya memiliki relevansi yang sesuai dengan permasalahan. Kesimpulan didapatkan dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian saran berisikan mengenai langkah-langkah apa yang harus diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian tersebut.